

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pola hidup sehat mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan dan mempertahankan derajat kesehatan di masyarakat. Gaya hidup yang kurang sehat dapat dipengaruhi oleh peningkatan kemakmuran dan kemajuan teknologi yang mengakibatkan perburukan pola hidup masyarakat serta menjadi salah satu penyebab terjadinya penyakit degenerative yaitu jantung, hipertensi, diabetes mellitus, gagal ginjal, hepatitis dan stroke (Indrawati, L., et al. 2016).

Stroke merupakan penyakit neurologis umum, yang dapat meningkat sangat cepat, berlangsung selama 24 jam atau lebih dan dapat mengakibatkan kecacatan bahkan kehilangan nyawa. Stroke dibagi dalam dua kategori, yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik (Ferawati, et al. 2020).

Prevelensi stroke menurut data WHO (*World Health Organization*) Tahun 2020 Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama di dunia. Pada tahun 2020 terdapat sekitar 27.000 kasus stroke. Dengan jumlah orang per 100.000 penduduk yang menderita stroke telah menurun lebih dari 40% selama 15 tahun terakhir. Sekitar 6.000 orang meninggal pada tahun 2020 akibat stroke, kematian ini lebih meningkat dibanding tahun 2019.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) prevelensi penyakit stroke di Indonesia meningkat seiring bertambahnya umur dengan jumlah kasus stroke 713.783 kasus. Kasus stroke tertinggi di Indonesia terletak di provinsi

jawa barat dengan jumlah 131.846 kasus sedangkan Sumatera barat urutan ke 10 untuk kasus stroke tertinggi di Indonesia dengan jumlah 13.834 kasus. Dan berdasarkan data terakhir bahwa data stroke di kota Padang pada tahun 2018 yaitu sekitar 5.276 kasus.

Dari pengambilan data awal yang peneliti lakukan di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang didapatkan bahwa prevelensi penderita stroke di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tahun 2021 sebanyak 399 kasus. Dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan dengan jumlah kasus sebanyak 454 kasus, dengan jumlah pasien laki-laki 205 orang, dan perempuan 249 orang.

Dampak yang ditimbulkan selain kelumpuhan pada anggota gerak atau kecacatan. Jika terjadi penyumbatan pada sistem motorik, maka pasien akan mengalami keterbatasan atau kesulitan untuk melakukan gerakan. Bagian anggota ekstremitas yang diserang adalah ekstremitas atas dan bawah. Kelemahan pada ekstremitas atas menyebabkan gangguan kemampuan fungsi motorik pada tangan seperti kemampuan menggenggam dan mencubit, sehingga perlu dilakukan pemulihan motorik halus (Santoso, 2018).

Peran perawat untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pasien stroke non hemoragik, salah satunya adalah mengajarkan pasien untuk melakukan teknik rentang gerak aktif ataupun pasif, menganjurkan pasien mobilisasi sederhana miring kanan dan miring kiri, memberikan posisi semi fowler, meminimalkan stimulus dengan menyediakan lingkungan yang tenang, dan melibatkan keluarga untuk membantu meningkatkan pergerakan pasien (Firdarany, 2022).

Berdasarkan survey awal wawancara yang dilakukan di rumah sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo di ruang rawat inap Agus Salim Pada Tanggal 11 Januari 2023 didapatkan hasil wawancara 1 pasien stroke non hemoragik, pasien mengatakan anggota gerak sebelah kanannya mengalami kelemahan, pasien tampak bicara pelo dan tingkat kesadaran pasien somnolen E2M4V3. Dari hasil yang didapatkan masalah keperawatan yang dialami oleh pasien stroke non hemoragik yaitu pasien tidak bisa menggerakkan ekstremitas sebelah kanannya masalah yang muncul gangguan mobilitas fisik.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Oxyandi (2020) hasil pengkajian didapatkan Ny.n seluruh badannya lemah tidak bisa digerakkan. Hasil pemeriksaan fisik didapatkan seluruh badan pasien tidak bisa digerakkan dan pasien mandinya hanya di lap saja. Masalah keperawatan utama yang muncul Risiko perfusi serebral tidak efektif dan masalah keperawatan lain yaitu, hambatan mobilitas fisik, pola napas tidak efektif, dan defisit nutrisi. Intervensi keperawatan hambatan mobilitas fisik yang meliputi peningkatan kekuatan otot, sedangkan pada evaluasi keperawatan dimana tidak terdapat peningkatan skala kekuatan otot.

Berdasarkan hasil penelitian (Khotimah,N,dkk 2021) tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan stroke non hemoragik pada Ny.S dengan masalah keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik. Didapatkan data Ny.S mengatakan kaki kanan dan tangan kanan lemas susah digerakkan. Evaluasi didapatkan bahwa hambatan mobilitas fisik pada Ny.S belum teratasi, Ny.S pergerakan sudah mulai ada peningkatan untuk menggerakkan bagian tubuh, khotimah juga menemukan masalah defisit nutrisi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah stroke non hemoragik di rumah sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2023”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “Bagaimana Penerapan Asuhan Keperawatan pada pasien Stroke Non Hemoragik di ruang rawat inap Sultan Syahrir Rumah Sakit TK III Dr. Reksodiwiryo Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Stroke Non Hemoragik di ruang rawat inap Sultan Syahrir Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mampu memahami konsep dasar dengan stroke non hemoragik.
- b. Mampu memahami konsep Asuhan Keperawatan teoritis stroke non hemoragik.
- c. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik di ruang Sultan Syahrir Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
- d. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien stroke non hemoragik di ruang Sultan Syahrir Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.

- e. Mampu menyusun Intervensi asuhan Keperawatan dengan Stroke non Hemoragik di ruang Sultan Syahrir Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
- f. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien stroke non hemoragik di ruang Sultan Syahrir Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
- g. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan dengan stroke non hemoragik di ruang Sultan Syahrir Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
- h. Mampu menganalisis asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik di ruang Sultan Syahrir Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
- i. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada stroke non hemoragik di ruang Sultan Syahrir Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat ilmiah

Sebagai sumber informasi bagi perawat dan pasien agar memahami penyakit stroke non hemoragik dan dapat mengembangkan model-model prinsip keperawatan yang akan dilakukan pada pasien dengan penyakit stroke non hemoragik, yang dapat membuat lamanya masa rawatan pasien dirumah sakit menjadi lebih singkat.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan melakukan asuhan keperawatan pada pasien penyakit stroke non hemoragik sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan.

2. Bagi institusi dan pendidikan

Diharapkan dapat menjadi masukan sebagai acuan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya penanganan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah penyakit stroke non hemoragik di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2023.

3. Bagi struktur Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada perawatan stroke non hemoragik.

1.5 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai asuhan keperawatan, Penelitian ini hanya membahas tentang asuhan keperawatan dengan stroke non hemoragik, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dengan rancangan studi kasus. Peneliti menggunakan data primer, sekunder dan tersier. Penelitian dilaksanakan di ruangan rawat inap Sultan Syahrir Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023, waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian dari bulan Desember sampai Juni.